

# **Analisis Faktor-Faktor Psikososial Dalam Pengelolaan Sistem Casemix Di Bagian Rawat Jalan**

**<sup>1</sup>Gian Asse Nasihin, <sup>2</sup>Irda Sari**

1,2Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan  
1,2Politeknik PikiGanesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.  
E-mail: gianazze12@gmail.com<sup>1</sup>, irdas646@gmail.com<sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

*This study aims to explore psychosocial factors in implementing the Casemix system in the outpatient department. A qualitative method was employed using Thematic Analysis by Virginia Braun and Victoria Clarke involving six medical record officers. The findings revealed that workload was dynamic and tended to increase during high patient volumes or when deadlines were accelerated. Despite these pressures, stress levels remained relatively low due to good adaptability, strong peer support, and effective self-management strategies. Physical impacts such as fatigue and eye strain were experienced from monotonous tasks but could be managed through short breaks. Work motivation was mainly driven by financial needs, gratitude, and job-field relevance. These findings highlight the importance of workload management, social support, and ergonomic work facilities to maintain both performance and mental well-being among casemix officers.*

**Keywords:** casemix, outpatient, psychosocial factors, workload.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor psikososial dalam pelaksanaan sistem Casemix di bagian rawat jalan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Tematik menurut Virginia Braun dan Victoria Clarke terhadap enam petugas rekam medis. Hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja bersifat dinamis dan meningkat saat jumlah pasien tinggi atau tenggat waktu dipercepat. Walaupun terdapat tekanan, tingkat stres yang dialami relatif rendah karena adanya kemampuan adaptasi, dukungan rekan kerja, serta strategi pengelolaan diri yang baik. Dampak fisik seperti kelelahan dan gangguan penglihatan muncul akibat pekerjaan monoton, namun dapat dikendalikan melalui istirahat singkat. Motivasi kerja terutama dipengaruhi oleh kebutuhan finansial, rasa syukur, serta kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan beban kerja, dukungan sosial, dan fasilitas kerja ergonomis untuk menjaga kinerja dan kesehatan mental petugas casemix.

**Kata kunci :** casemix, rawat jalan, faktor psikososial, beban kerja.

## PENDAHULUAN

Psikososial terdiri dari dua kata, yaitu psiko dan sosial. Psiko merujuk pada psikologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, psikologi adalah sesuatu yang berkaitan dengan proses mental, baik yang normal maupun tidak normal, dan pengaruhnya terhadap perilaku. Komponen psikologi meliputi pengetahuan, emosi, motivasi, konsep diri, dan kepribadian. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, seperti ilmu atau pengetahuan tentang sesuatu. Emosi adalah perasaan yang muncul dan berubah dalam waktu singkat, termasuk reaksi psikologis dan fisiologis seperti sukacita, sedih, haru, cinta, atau berani, yang bersifat subjektif. Motivasi adalah dorongan yang muncul secara sadar atau tidak sadar pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sehingga mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan atau mendapatkan kepuasan. Konsep diri adalah cara seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri, seperti bentuk, ukuran, struktur, dan fungsi tubuhnya. Kepribadian menggambarkan cara seseorang berperilaku, watak, dan kepribadian mereka. Semua komponen tersebut dapat dikenali sebagai bagian dari komponen psikologis (Kotijah et al., 2021).

Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan menuntut adanya mekanisme pembiayaan pelayanan kesehatan yang efisien, transparan, dan berbasis pada standar nasional. Untuk menjamin hal tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan penggunaan sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBG) sebagai metode pembayaran klaim di fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (FKRTL). Ketentuan ini diatur secara resmi melalui Permenkes Nomor 26 Tahun

2021 tentang Pedoman INA-CBG dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan. Sistem casemix berbasis INA-CBG mengelompokkan pelayanan pasien berdasarkan diagnosis utama, prosedur medis, serta karakteristik klinis dan demografis lainnya, yang kemudian menjadi dasar penetapan tarif klaim. Penerapan regulasi tersebut bersifat wajib bagi rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi sistem casemix menjadi elemen penting dalam menjamin keberlanjutan pembiayaan, meningkatkan efisiensi manajerial, serta memastikan mutu layanan kesehatan bagi peserta JKN.

proses pengklaiman Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) maupun asuransi pihak ketiga dilakukan melalui prosedur yang ketat untuk menjaga kerahasiaan rekam medis pasien. Pasien atau keluarganya wajib melampirkan surat kuasa, surat jaminan, serta dokumen identitas saat mengajukan klaim. Petugas rekam medis kemudian menyiapkan berkas klaim, meminta pengesahan dari dokter penanggung jawab, dan mengoordinasikan pelepasan informasi medis secara resmi. Proses ini bertujuan memastikan kelengkapan dokumen, keabsahan data medis, dan perlindungan informasi pasien sesuai ketentuan hukum, sehingga klaim dapat diproses secara tepat dan akurat oleh rumah sakit maupun penyelenggara asuransi (Dilla et al., 2022).

Casemix adalah sistem untuk mengelompokkan berbagai jenis penyakit yang dirawat di rumah sakit, serta biaya keseluruhan dari layanan yang diberikan. Tingkat kompleksitas Casemix dilihat dari beratnya penyakit, kemungkinan hasil penyakit, kesulitan dalam penanganan, kebutuhan intervensi, dan tingkat penggunaan sumber daya (Ayu et al., 2024). Secara umum, sistem Casemix

digunakan dalam program jaminan kualitas, komunikasi antara dokter dan direktur rumah sakit serta staf rekam medis, peningkatan proses pelayanan, penganggaran, profil pemakai, penilaian standar, kontrol kualitas, dan sistem pembayaran. Sistem Casemix merupakan gabungan dari perhitungan biaya, pengkodean, jalur pelayanan klinis, dan teknologi informasi (Jayadie et al., 2023).

Penerapan sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBG) di rumah sakit adalah strategi penting dalam mendukung mekanisme pembiayaan berbasis paket di Jaminan Kesehatan Nasional. Dengan mengintegrasikan clinical pathway dalam layanan *sectio caesarea*, dapat meningkatkan konsistensi klaim, efisiensi pengeluaran biaya, dan kualitas layanan dalam sistem INA-CBG. Clinical pathway membantu mewujudkan standar pelayanan yang sama, mulai dari proses diagnosis, tindakan medis, hingga pemulangan pasien, sehingga setiap layanan bisa diberi kode dan klaim secara tepat sesuai dengan kelompok casemix. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan casemix tidak hanya melibatkan aspek administrasi klaim, tetapi juga memerlukan keterpaduan antara proses klinis dan manajemen rumah sakit. Dengan demikian, implementasi INA-CBG melalui pendekatan clinical pathway menjadi langkah yang strategis untuk memastikan ketepatan klaim, efisiensi penggunaan sumber daya, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Aladin et al., 2024).

Selain aspek teknis, pelaksanaan casemix di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti beban kerja yang tinggi, tekanan *deadline*, dukungan sosial antar tim, komunikasi internal, serta kondisi kerja fisik yang kurang ideal. Durasi duduk yang lama di depan komputer dan menatap monitor sedari pagi

hingga sore dapat menimbulkan kelelahan tubuh, stres mental, dan menurunnya kemampuan fokus (Ayu et al., 2023). Akibatnya muncul risiko keterlambatan dalam pengajuan klaim, kesalahan dalam proses coding, dan berkurangnya mutu pengelolaan casemix secara keseluruhan. Studi terbaru menegaskan bahwa tingginya jumlah catatan medis yang harus dikodekan per coder dan beban kasus yang berat secara signifikan menurunkan akurasi coding dan meningkatkan kemungkinan klaim diralat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan di RSUD Bandung Kiwari sebagai salah satu fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan yang telah menerapkan sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBG) dalam mekanisme klaim Jaminan Kesehatan Nasional. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis sebagian faktor psikososial yang memengaruhi kinerja petugas dalam proses pengelolaan casemix di unit rawat jalan, meliputi beban kerja, tekanan tenggat waktu, stres, motivasi, dan kondisi kerja fisik. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait tantangan non-teknis yang dihadapi petugas, sekaligus merumuskan rekomendasi strategis bagi manajemen rumah sakit agar pengelolaan casemix dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Bandung Kiwari yang terletak di Kota Bandung. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan

tertentu, terutama karena mereka memiliki pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan pekerjaan casemix sehari-hari, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

### Sampel

Menurut(Sugiyono, 2022) yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa petugas rekam medis yang bekerja di bagian casemix rawat jalan sebagai sampel. Petugas yang dilibatkan mencakup mereka yang bertugas di bagian entry data, coder, scanner, serta finishing dokumen. Total ada enam orang yang ikut berpartisipasi, dan masing-masing memiliki peran berbeda dalam alur pengelolaan berkas klaim pasien, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang proses kerja di bagian casemix.

### Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara tatap muka dengan petugas rekam medis yang

bekerja di bagian casemix rawat jalan, untuk memperoleh informasi rinci mengenai pengalaman dan tugas mereka sehari-hari. meliputi indikator beban kerja, tekanan tenggat waktu, stres, motivasi, dan kondisi kerja fisik.

### Analisis data

Data kemudian dianalisis dengan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), Proses analisis dilakukan melalui tahapan transkripsi, pemberian kode, pengelompokan kategori, serta penarikan tema utama, sementara triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk memperkuat keabsahan serta meningkatkan validitas temuan data penelitian ini (Sari et al., 2024).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berikut merupakan hasil dari proses analisis tematik yang telah dilakukan terhadap enam orang responden. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari pengalaman serta pandangan para responden, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

**Tabel 1. Indikator tematik dari data 6 responden**

<b>Indikator spesifik</b>	<b>Faktor Psikososial</b>	<b>Sumber responden</b>
<b>Beban kerja</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah pasien yang tidak stabil memengaruhi beban kerja</li> <li>b. Deadline yang dimajukan meningkatkan tekanan</li> <li>c. - Beban kerja berat hanya terjadi musiman</li> </ul>	R1, R2, R3, R5, R6
<b>Tekanan deadline</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Deadline menimbulkan rasa kewalahan dan kelelahan</li> <li>b. Target yang mepet menyebabkan lembur dan overtime</li> </ul>	R1, R2, R4, R5, R6

	c. - Tekanan meningkat saat volume pekerjaan tinggi	
<b>Stres</b>	a. Stres dianggap wajar dan bisa dikendalikan b. Ada strategi menghindari stres (tidur, istirahat, tidak membawa masalah ke rumah) c. - Tidak ada stres berat yang mengganggu kinerja	R1, R2, R3,R4, R5, R6
<b>Lingkungan fisik kerja</b>	a. Duduk lama menimbulkan rasa lelah dan ngantuk b. Menatap monitor menyebabkan mata perih dan gangguan penglihatan c. - Kejenuhan akibat posisi kerja statis	R2, R3, R4, R5, R6
<b>Motivasi</b>	a. Merasa bersyukur memiliki pekerjaan b. Penghasilan sebagai pendorong utama bekerja c. Kebutuhan ekonomi sebagai alasan bertahan	R1, R3, R5, R6

Berikut merupakan hasil dari proses analisis tematik terhadap enam responden, yang kemudian diolah dan disusun dalam bentuk narasi untuk menyajikan temuan penelitian secara lebih jelas, runtut, dan mudah dipahami dalam menggambarkan makna dari pengalaman para responden.

Responden 1 menggambarkan beban kerja di bagian casemix rawat jalan bersifat fluktuatif, sangat dipengaruhi oleh jumlah pasien dan pembagian tugas tim. Ketika jumlah pasien meningkat, beban terasa berat, namun saat situasi lebih tenang pekerjaan dapat dikelola sesuai target yang ditetapkan. Meski pernah merasa kewalahan, ia menilai tekanan tersebut masih dalam batas wajar dan dapat diatasi dengan menyesuaikan ritme kerja. Stres tidak dirasakan secara signifikan, karena jika muncul lebih banyak dipengaruhi faktor eksternal seperti masalah pribadi di luar pekerjaan. Ia juga

berusaha memisahkan masalah pribadi dari pekerjaan agar tidak mengganggu kinerjanya. Motivasi bekerja muncul dari rasa syukur memiliki pekerjaan, serta kesadaran bahwa banyak orang di luar sana yang menginginkan posisi serupa. Rasa dihargai oleh rekan kerja dan atasan semakin menumbuhkan semangat untuk memberikan kinerja terbaik, sehingga ia mampu bertahan dan tetap berkomitmen menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Responden 2 menyatakan bahwa beban kerja awalnya terasa berat saat pertama bekerja, namun kini telah mampu beradaptasi dan tidak lagi merasa kewalahan dalam mengejar target. Deadline hanya sesekali menimbulkan rasa lelah, terutama saat volume pekerjaan tinggi, tetapi tidak sampai menyebabkan stres berat. Ia merasakan dampak fisik dari pekerjaan yang monoton seperti duduk lama dan menatap layar, berupa rasa lelah,

kantuk, serta penurunan fokus, terutama ketika dikejar waktu penyelesaian. Meski begitu, stres tidak pernah muncul secara berarti karena ia mampu mengelola tekanan pekerjaan. Faktor utama yang membuatnya tetap termotivasi adalah lingkungan kerja yang suportif. Rekan-rekan satu tim dinilai kooperatif, saling membantu, dan dapat diandalkan, sehingga suasana kerja menjadi nyaman. Kondisi ini memberinya dorongan positif untuk tetap produktif, sekaligus mengurangi tekanan beban kerja yang muncul sesekali, menjadikan pekerjaannya lebih ringan untuk dijalani sehari-hari.

Responden 3 menjelaskan bahwa tekanan deadline tidak dirasakan memberatkan karena ia bekerja berpasangan, sehingga dapat saling berbagi tugas dan menyesuaikan waktu penyelesaian pekerjaan. Pada masa awal bekerja sempat merasakan stres, namun seiring waktu mampu beradaptasi dan kini tidak lagi mengalami tekanan yang berarti. Meski begitu, pekerjaan yang menuntut duduk lama dan menatap layar tetap menimbulkan rasa lelah fisik, walau bisa diatasi dengan menyesuaikan waktu istirahat setelah pulang kerja. Ia menilai pekerjaan ini juga berdampak positif terhadap kehidupan pribadinya karena melatih kemampuan manajemen waktu dan menentukan skala prioritas dalam aktivitas sehari-hari. Motivasi bekerja didukung oleh lingkungan kerja yang positif, kondusif, dan membuatnya merasa nyaman bertahan di posisi tersebut. Selain itu, keinginannya untuk bekerja di wilayah Bandung sejak lama juga menjadi faktor eksternal yang semakin memperkuat komitmen dan semangatnya dalam bekerja di bagian casemix rawat jalan.

Responden 4 memandang beban kerjanya relatif ringan, meskipun sesekali meningkat saat jumlah berkas naik atau tenggat waktu dimajukan. Ia menilai

tingkat beban tersebut masih rendah dan dapat dikendalikan. Pekerjaan yang menuntut duduk lama dan menatap layar tidak terlalu membebani fisik, walau terkadang menimbulkan rasa perih pada mata. Untuk mengatasinya, ia melakukan istirahat singkat seperti berjalan ke toilet atau mengalihkan pandangan agar ketegangan mata berkurang. Ia menyatakan tidak pernah merasakan stres selama bekerja karena pekerjaannya tidak mengharuskannya berhadapan langsung dengan pasien, yang sebelumnya menjadi hal yang kurang disukai. Walau ada tekanan menyelesaikan tugas sesuai target, hal itu dianggap wajar dan dapat dijalani tanpa beban berlebih. Lingkungan kerja yang fleksibel dan menyenangkan membuat suasana tetap kondusif; saat harus serius semua fokus bekerja, namun tetap ada ruang untuk bercanda. Hal ini membuatnya merasa lebih santai dan tidak mudah tertekan dalam menjalani pekerjaan.

Responden 5 mengalami beban kerja yang fluktuatif, terutama saat jumlah pasien meningkat atau tenggat waktu mepet. Dalam kondisi seperti itu, ia sering merasa kewalahan, kelelahan, dan membawa rasa lelah tersebut hingga ke rumah. Untuk menghindari stres, ia memilih untuk beristirahat dan tidak memaksakan diri menyelesaikan urusan rumah tangga setelah pulang bekerja. Ia tidak merasakan stres berat, tetapi tekanan pekerjaan membuatnya merasa tertekan, apalagi saat harus lembur dan bekerja melebihi jam kerja biasa. Tingkat stres yang dirasakan tergolong rendah, namun rasa capek fisik sering kali tinggi. Ia tidak terlalu terbebani dengan posisi duduk lama, tetapi merasakan dampak pada penglihatan akibat menatap layar komputer terlalu lama, seperti mata perih dan bertambah minus. Motivasi utamanya bekerja berasal dari kebutuhan finansial, disertai rasa syukur karena sudah bekerja

di bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, sehingga ia tetap berkomitmen untuk bertahan di posisinya saat ini.

Responden 6 menjelaskan bahwa tekanan pekerjaan terutama muncul saat jumlah pasien meningkat dan tenggat waktu dimajukan, sehingga ia harus bekerja lebih cepat dan terkadang lembur. Aktivitas duduk lama dan menatap layar menimbulkan kejenuhan, mata perih, serta risiko gangguan penglihatan seperti bertambahnya minus. Untuk mengurangi ketegangan fisik, ia sesekali berjalan ke toilet atau mengalihkan pandangan dari layar. Ia tidak pernah merasa stres berat dan berusaha menjaga suasana hati tetap positif, meskipun terkadang merasa tertekan jika mendekati deadline sementara banyak tugas yang belum selesai. Situasi tersebut sering memaksanya bekerja lembur agar semua pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. Meski demikian, ia menyatakan tetap termotivasi karena faktor finansial yang menjadi kebutuhan utama, serta rasa syukur karena memiliki pekerjaan, mengingat masih banyak orang di luar sana yang belum mendapatkan kesempatan yang sama. Rasa syukur ini membuatnya tetap bertahan dan berusaha menjalani pekerjaannya dengan sabar.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa keenam responden mengalami beban kerja yang fluktuatif, tekanan yang meningkat saat tenggat waktu, namun tingkat stres cenderung rendah karena adanya strategi pengelolaan diri dan dukungan lingkungan kerja. Meskipun terdapat dampak fisik dari pekerjaan yang monoton, responden tetap termotivasi oleh rasa syukur, relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, serta faktor finansial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Tematik terhadap enam petugas rekam medis di bagian casemix rawat jalan, dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang mereka hadapi bersifat naik turun, dan cenderung meningkat ketika jumlah pasien sedang tinggi atau tenggat waktu dimajukan. Walaupun demikian, tingkat stres yang dirasakan umumnya rendah karena mereka mampu beradaptasi, memiliki strategi untuk mengelola diri, serta mendapat dukungan dari lingkungan kerja yang saling membantu. Pekerjaan yang bersifat monoton, seperti duduk lama dan menatap layar komputer, memang menimbulkan kelelahan fisik, tetapi biasanya dapat diatasi dengan mengambil waktu istirahat singkat. Motivasi mereka dalam bekerja terutama dipengaruhi oleh kebutuhan finansial, rasa syukur, serta kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan. Secara keseluruhan, para petugas mampu menjaga kinerja dan kesehatan mentalnya dengan memanfaatkan dukungan sosial dan manajemen diri yang baik.

Sebagai saran, manajemen rumah sakit perlu mengatur pembagian beban kerja agar tidak menumpuk menjelang tenggat waktu, serta memberikan pelatihan tentang manajemen stres dan kesehatan kerja bagi petugas casemix. Penyediaan fasilitas kerja yang ergonomis dan waktu istirahat terjadwal juga dapat membantu mengurangi kelelahan fisik akibat pekerjaan yang monoton. Selain itu, penting untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif agar motivasi, kepuasan kerja, dan kesehatan mental petugas tetap terjaga dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kotijah, S., Yusuf, A., Sumiatin, T., & Putri, V. S. (2021). MASALAH PSIKOSOSIAL.
- Jayadie, A., Parmi, Wardhana Aditya, & Andary Violent. (2023). PEMBIAYAAN KESEHATAN.
- Aladin, A., Taifur, W. D., Aljunid, S. M., & Ocviyanti, D. (2024). Development of an Efficient and Effective Clinical Pathway for Cesarean Section in West Sumatra (Indonesia). *ClinicoEconomics and Outcomes Research*, 16, 461–469.
- Andia, W., Sari, I., Soelistijaningroem, M., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, D. I., Piksiganesha, P., & Gatot Subroto, J. J. (2023). ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS KODER INSTALASI JKN GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI RSUD AL-IHSAN.
- Dilla Oktavita Sjachrizal, O., Viranty Kahdini, H., Sari, I., Medis Dan Informasi Kesehatan, R., & Piksi Ganesha, P. (2022). ALUR KLAIM ASURANSI KESEHATAN TERHADAP PIHAK KE-3 DI RUMAH SAKIT HERMINA ARCAMANIK BANDUNG.
- Hikmah Maula, N., Sari, I., Soelistijaningroem, M., Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, P., Piksi Ganesha, P., & Jend Gatot Soebroto No, J. (2023). ANALISIS BEBAN KERJA PULAHTAPOR RAWAT JALAN PADA PENGOLAHAN DATA DI RSUD AL-IHSAN.
- Ayu Putu Residharmini, G., Wayan Maba, I., & Wayan Gde Wiryawan, I. (2023). Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Koding Data Klaim Jaminan Kesehatan Nasional di Instalasi Penjaminan RSD Mangusada Kabupaten Badung.
- Sari, N., Omar, M., Pasinringi, S. A., Zulkifli, A., Sidin, A. I., Irwandy, I., Thamrin, Y., Saleh, L. M., & Ayuningtyas, D. (2024). Toward hospital resilience: a qualitative study on the identification of hospital shocks during disruption era in Indonesia. *BMC Health Services Research*, 24(1).
- Ayu Saraswati, N., & Lestari, Y. (2024). Optimization of Casemix System to Increase Revenue of Bunda Medika Jakabaring Hospital  
ARTICLE INFO ABSTRACT. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 4, 651–662.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Virginia Braun & Victoria Clarke (2006), *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.